

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka prevalensi stunting yang ditoleransi adalah 20% atau seperlima dari total bayi yang sedang tumbuh. Artinya, masalah stunting di Indonesia masih tergolong kronis karena masih di atas angka yang ditoleransi oleh WHO. Stunting dan gizi buruk pada bayi dan anak merupakan masalah global yang menjadi prioritas di Indonesia serta perlu ditangani bersama antara pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, prevalensi balita dengan gizi buruk di Indonesia sejumlah 7,1% sementara prevalensi bayi stunting di Indonesia saat ini masih terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 24,4% atau 5,33 juta (Kemenkes RI, 2021b).

Salah satu faktor penyebab stunting adalah angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Indonesia masih rendah, padahal di posyandu terdapat banyak edukasi mengenai menjaga kesehatan balita maupun memberikan makanan tambahan pada balita. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata balita yang ditimbang di posyandu masih dibawah target, dimana target balita yang ditimbang berat badannya yaitu sejumlah 85%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, persentase bayi rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah

61,3% anak per bulan, sementara di Provinsi Jawa Timur sejumlah 56,3% anak per bulan. (Kemenkes RI, 2021)

Menurut Kemenkes RI Pada tahun 2020, dari 15 provinsi di seluruh Indonesia yang melaporkan, terdapat 108 kabupaten atau kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif. Posyandu aktif merupakan posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan prioritas secara rutin setiap bulannya, yakni kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi, penanggulangan diare, dengan cakupan masing-masing minimal 50% serta melakukan kegiatan tambahan. Menurut data Dinkes Provinsi Jawa Timur sebelum adanya pandemi persentase jumlah posyandu aktif di Jawa Timur meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 jumlah posyandu sebanyak 46.733 dengan 77,12% berstrata PURI (posyandu aktif), tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 46.868 dengan 79,23% berstrata PURI, namun terjadi penurunan persentase posyandu aktif pada tahun 2020 menjadi 76,22% dari 46.976 posyandu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan pada masa pandemi, desa dengan zona merah, kuning, dan oranye tidak diperbolehkan untuk memberikan pelayanan posyandu. Sehingga pelayanan 5 kegiatan prioritas posyandu dilakukan dengan janji temu di fasilitas pelayanan kesehatan, sementara desa dengan zona hijau diperbolehkan untuk memberikan pelayanan posyandu namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan posyandu perlu adanya pemantauan, untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan dalam 4 strata yaitu posyandu

pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri. Posyandu pratama merupakan posyandu dengan kegiatan yang belum rutin dan masih terbatasnya jumlah kader. Posyandu madya merupakan posyandu dengan kegiatan yang lebih teratur dibandingkan dengan posyandu pratama, serta kader berjumlah 5 orang. Posyandu purnama merupakan posyandu yang memiliki frekuensi kegiatan lebih dari 8 kali dalam setahun, dengan rata-rata jumlah kader 5 orang ataupun lebih serta cakupan program telah terlaksana 50% serta adanya program tambahan. Posyandu mandiri merupakan posyandu dengan kegiatan teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan serta telah menjangkau 50% KK. Menurut data Dinkes Kota Malang pada tahun 2020, total dari jumlah posyandu di Kota Malang sebanyak 653 posyandu yang bekerja melayani masyarakat serta untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pemantauan kesehatan dasar. Posyandu tersebut tersebar pada 16 wilayah puskesmas se-kota Malang yang terdiri dari 249 posyandu madya, 383 posyandu purnama dan 21 posyandu mandiri. Masih banyaknya posyandu yang tidak memenuhi cakupan menunjukkan bahwa peran kader posyandu balita dalam meningkatkan kunjungan ibu ke posyandu kurang maksimal atau tidak sesuai dengan tugasnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ediana et al., 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu menyatakan bahwa terdapat hubungan

bermakna antara pengetahuan ibu balita, pekerjaan ibu balita, motivasi ibu balita, dan peran kader dengan kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu.

Keaktifan serta kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu sangat diharapkan, karena salah satu sasaran dari pemanfaatan posyandu adalah balita (Kemenkes RI, 2017). Ketidakaktifan seorang ibu yang memiliki balita akan menimbulkan berbagai macam permasalahan yang akan berdampak langsung pada tumbuh kembang balitanya seperti gangguan pertumbuhan yang tidak terdeteksi secara dini, balita tidak mendapatkan vitamin A, dan ibu tidak mendapatkan penyuluhan mengenai menjaga kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto et al., 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan ibu balita dalam memeriksakan balitanya ke posyandu membutuhkan dukungan eksternal yaitu dari kader posyandu. Kinerja yang baik dihasilkan ketika seorang kader memiliki motivasi yang tinggi serta mampu menjalankan tugas dengan baik. Motivasi dari kader juga merupakan salah satu faktor dominan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu (Septi Maisyaroh Ulina Panggabean, 2019).

Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Kader Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu ke Posyandu Kartini Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana peran kader posyandu balita dalam persiapan penyelenggaraan, penyebarluasan, pembagian tugas, koordinasi dengan petugas kesehatan, persiapan bahan penyuluhan dan PMT dalam pelaksanaan kegiatan posyandu
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan posyandu balita

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya kader posyandu balita dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran kader posyandu balita dalam persiapan penyelenggaraan, penyebarluasan, pembagian tugas, koordinasi dengan petugas kesehatan, persiapan bahan penyuluhan dan PMT dalam pelaksanaan kegiatan posyandu
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan posyandu balita

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya kader dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kader dalam meningkatkan kunjungan ibu balita

ke posyandu. Lokasi penelitian ini berada di Posyandu Kartini Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan baru mengenai pelayanan posyandu, peran kader posyandu dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu, hal-hal apa saja yang menjadi hambatan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah kader posyandu.

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat maupun *stakeholder* untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana upaya kader posyandu balita dalam meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada posyandu dalam upaya meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu (Widyaningsih et al., 2020)	Tri Sakti Widyaningsih, Windyastuti, Tamrin	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Uji statistik menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i> .	Ada Hubungan memberikan motivasi kepada ibu hamil dan balita untuk berkunjung ke posyandu.	Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Metode penelitian Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu
2.	Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram (Sukardin, 2020)	Sukardin, Chairun Nasirin	Penelitian ini menggunakan studi korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita sebanyak 79 orang.	Kader di posyandu sangat berperan penting karena posyandu merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat	Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Metode penelitian Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu

3.	Peran Kader Posyandu Terhadap pemberdayaan masyarakat (Kusuma et al., 2021)	Cendani Kusuma, Elsa Fatmasari, Jahwa Wulandari, Paramita Dewi, Reza Pahlevi, Sharina Djiara, dan Septa Katmawati	Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i> dengan menggunakan artikel jurnal dan berita <i>online</i> .	Guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya peran kader sangat berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat	Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Metode penelitian Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu
4.	Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman (Ahmalia & Zaelfi, 2019)	Renty Ahmalia, Rostri Zaelfi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain atau pendekatan cross sectional.	Ada hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di	Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Metode penelitian Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu

5.	Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu Di Kelurahan Baru Kecamatan Rebo Jakarta	Okta Zenita Siti Fatimah, Seventina Nurul Hidayah	Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan posyandu	Sebagian besar ibu balita yang memanfaatkan posyandu dengan baik mendapat dukungan dari suami/keluarga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu.	Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Metode penelitian Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peran kader posyandu
----	---	---	--	---	--